



## ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS BERITA DARING KOMPASIANA BERJUDUL “KEPRIHATINAN BAHASA INDONESIA PADA ERA MODERN”

Rohani Nur Aisyah<sup>1</sup>, Melisa<sup>2</sup>, Icha Fadhilasari<sup>3</sup>, Arisni Kholifatu Amalia Shofiani<sup>4</sup>  
Universitas Hasyim Asy'ari

Surel: [rohaniaisyah@mhs.unhasy.ac.id](mailto:rohaniaisyah@mhs.unhasy.ac.id)<sup>1</sup>, [mel071859@gmail.com](mailto:mel071859@gmail.com)<sup>2</sup>, [ichafadhilasari12@gmail.com](mailto:ichafadhilasari12@gmail.com)<sup>3</sup>, [kholifatuarisni@gmail.com](mailto:kholifatuarisni@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRAK:** Penulisan ini dilatarbelakangi oleh kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang masih sering ditemukan pada platform publikasi berita daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan sintaksis. Objek yang digunakan dalam penelitian berupa teks berita daring Kompasiana berjudul “Keprihatinan Bahasa Indonesia pada Era Modern.” Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu pencatatan, identifikasi, klasifikasi, dan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kesalahan sintaksis, meliputi 1) kalimat berstruktur tidak baku, 2) kalimat yang tidak jelas, 3) pemilihan diksi yang kurang tepat, 4) penggunaan kata mubazir, dan 5) keefektifan kalimat.

**Kata Kunci:** Kesalahan sintaksis, teks berita daring, Kompasiana

*ABSTRACT: This writing is motivated by syntactic language errors that are still often found on online news publication platforms. This research aims to identify syntactic errors. The object used in the research is Kompasiana's online news text titled "Indonesian Language Concerns in the Modern Era". This research method is descriptive qualitative. The data collection technique in the research uses listening and note-taking techniques. The data analysis techniques in the research are recording, identification, classification, and correction. The results show that there are several syntactic errors, including 1) non-standard structured sentences, 2) unclear sentences, 3) inappropriate diction selection, 4) use of redundant words, and 5) sentence effectiveness.*

*Keywords: Syntax errors, online news text, Kompasiana*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan sebuah informasi dalam proses berkomunikasi. Maulida (2022) berpendapat bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari sebab bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa berguna untuk menyalurkan gagasan, ide, dan perasaan. Gagasan atau ide tersebut dapat tersalurkan secara lisan ataupun dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan. Seperti, penggunaan bahasa dalam sebuah berita sebagai informasi yang dibaca oleh kalangan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadikan berita menjadi lebih mudah diakses dalam bentuk berita daring. Dengan demikian, akses berita pada media massa cetak menjadi jarang bahkan sudah mulai ditinggalkan oleh para pembacanya. Satria dan Adek (dalam Ariyadi, 2020) berpendapat bahwa terdapat perbedaan dari media massa cetak dan daring. Seperti, pada segi penyajian, yaitu penulisan media massa cetak berbasis kertas, sedangkan media daring memanfaatkan jejaring dunia maya. Akses media daring lebih cepat dan mudah dilakukan kapanpun dan di manapun, sementara itu media cetak melalui proses pencetakan terlebih dahulu. Berita daring sering memperbarui beritanya secara langsung, tetapi media cetak harus menunggu penerbitan selanjutnya. Berita daring juga terdapat fitur-fitur menarik dalam portal berita, seperti ragam bentuk pilihan berita.

Romli (dalam Agas Pratiwi et al., 2023) berpendapat bahwa media daring merupakan media yang dapat diakses atau digunakan melalui internet, di dalamnya berupa gambar, teks, suara, dan video yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi secara daring. Teks berita daring sendiri merupakan sebuah medium yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun informasi yang faktual yang dipublikasi dalam media digital. Teks berita daring dapat dengan mudah ditemukan dalam platform digital informasi yang memuat berbagai sumber di dalamnya, seperti Kompasiana, Tribun News, Detik.com, dan sebagainya. Agas Pratiwi et al., (2023) menegaskan bahwa berita yang terdapat di dalam media daring sering kali terdapat kesalahan dalam penulisan, seperti penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat, ketidaksihinggaan penggunaan proposisi, struktur kalimat tidak jelas, kalimat ambigu, serta penggunaan kata mubazir. Kesalahan berbahasa yang dijumpai dalam penulisan terdapat banyak jenisnya, mulai dari kesalahan dari segi ejaan, kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, ataupun semantik. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Kesalahan sintaksis adalah salah satu jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam teks berita daring.

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang kalimat. Mulyono (dalam Supriyadi, 2014) mengungkapkan bahwa sintaksis adalah studi kaidah kombinasi kata menjadi satuan yang lebih besar, meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Batasan tersebut menunjukkan bahwa satuan yang terdapat dalam sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat dengan kata yang menjadi satuan dasar bidang sintaksis. Sintaksis mencermati hubungan kelompok kata atau antarfrasa dalam satuan-satuan sintaksis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk membuat analisis lebih lanjut mengenai kesalahan sintaksis dalam berita dari platform berita daring Kompasiana. Kompasiana merupakan portal berita online yang mempunyai jangkauan luas dan memiliki data pengunjung yang cukup banyak dari kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan

penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Berita Daring Kompasiana Berjudul “Keprihatinan Berbahasa Indonesia di Era Modern.”

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Pertama, Diah Maulida (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi 21 Januari 2021”. Hasil penelitiannya adalah kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita, meliputi kesalahan kalimat berstruktur tidak efektif, penggunaan kata mubazir, kalimat majemuk setara tidak efektif, dan kalimat tunggal tidak efektif. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan sumber yang digunakan dalam penelitian.

Kedua, Nensy Agas Pratiwi, dkk (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Website Wartakita.org”. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kesalahan sintaksis pada kata yang berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, dan pengaruh bahasa asing. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Perbedaannya terdapat pada objek dan sumber yang digunakan dalam penelitian.

Ketiga, Aida Mardiah, dkk (2024) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online, yakni kesalahan kalimat tidak baku, kesalahan struktur kalimat, kesatuan dan kelogisan, dan keefektifan kalimat. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti terkait kesalahan sintaksis. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada sumber yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam teks berita daring pada sumber yang berbeda, yaitu portal berita Kompasiana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para penulis dan pembaca terkait pentingnya penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam teks berita. Penulisan yang didasari dengan pengetahuan kaidah kebahasaan yang baik dapat meminimalisir kesalahan berbahasa yang sering kali ditemukan dalam publikasi berita daring. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperbaiki kualitas penulisan teks berita daring sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan penulis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berupa kata-kata ataupun kalimat. Objek penelitian adalah teks berita daring yang berjudul “Keprihatinan Bahasa Indonesia di Era Modern” dipublikasi pada tanggal 22 April 2024. Sumber data penelitian adalah surat teks berita daring dalam portal berita online Kompasiana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu teknis simak dan teknik catat. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah menyimak penggunaan bahasa

tulis yang dipaparkan dalam teks berita daring, kemudian peneliti menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data temuan. Setelah data yang dikumpulkan sudah lengkap, berikutnya penulis melakukan analisis terhadap data-data temuan atau yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian terdapat empat tahap, di antaranya (1) pencatatan data-data temuan yang terdapat kesalahan sintaksis, (2) identifikasi data-data temuan yang telah diperoleh ke dalam jenis-jenis kesalahan sintaksis, (3) peneliti melakukan klasifikasi terhadap data-data yang telah diidentifikasi. Tahap klasifikasi ini sama halnya dengan menggolongkan data-data temuan sesuai dengan jenis kesalahan sintaksis masing-masing, dan (4) peneliti melakukan perbaikan kesalahan terhadap data-data temuan yang terindikasi terdapat kesalahan sintaksis. Teknis analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data, yaitu teknik analisis data referensial dengan menggunakan referensi dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diakses secara daring, serta pendapat para ahli yang sejenis dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Marhamah (dalam wardani, 2016) kesalahan sintaksis merupakan suatu penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan penggunaan partikel. Analisis kesalahan dalam tata kalimat meliputi, urutan kata, susunan frase, kepaduan, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Penyebab terjadinya kesalahan sintaksis terbagi menjadi sembilan kesalahan, yaitu: (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) koherensi, (7) penggunaan kata mubazir, (8) kata serapan yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan (9) logika kalimat. Berikut merupakan data-data temuan yang menunjukkan adanya kesalahan sintaksis dalam teks berita daring kompasiana berjudul “keprihatinan bahasa indonesia di era modern.”

### a. Kalimat Berstruktur Tidak Baku

Tabel 1. Kalimat Berstruktur Tidak Baku

No	Data	Perbaikan
1.	Saya dapat katakan begitu karena dalam pergaulan hampir penggunaan bahasa asing yang berlebihan, yang di mana ketika kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat <i>di kucilkan</i> dan <i>di anggap</i>	Saya dapat katakan begitu karena dalam pergaulan hampir penggunaan bahasa asing yang berlebihan, yang di mana ketika kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat <i>dikucilkan</i> dan <i>dianggap</i> tidak mengikuti perkembangan

	tidak mengikuti perkembangan zaman.	zaman.
2.	Bahasa Indonesia merupakan, Bahasa Nasional Indonesia dan menjadi Bahasa ibu orang Indonesia, Indonesia merupakan <i>salahsatu</i> negara <i>yeng</i> memiliki berbagai suku rasa, agama, dan budaya.	Bahasa Indonesia merupakan, bahasa nasional Indonesia dan menjadi bahasa ibu orang Indonesia, Indonesia merupakan <i>salah satu</i> negara <i>yang</i> memiliki berbagai suku, ras, agama, dan budaya.
3.	Keprihatinan dan <i>peroblematika</i> bahasa Indonesia.	Keprihatinan dan <i>Problematika</i> Bahasa Indonesia.
4.	Tidak kurang dari juga, memang pengaruh Bahasa asing juga merupakan <i>salsatu</i> faktor dalam penggunaan Bahasa Indonesia namun ada beberapa faktor dalam permasalahan dan faktor serta dibutuhkan <i>keperihatinan</i> oleh banyak orang.	Tidak kurang dari juga, memang pengaruh bahasa asing juga merupakan <i>salah satu</i> faktor dalam penggunaan bahasa Indonesia namun ada beberapa faktor dalam permasalahan dan faktor serta dibutuhkan <i>keprihatinan</i> oleh banyak orang.

Pada data (1) menunjukkan adanya penulisan kata yang tidak baku. Kata *di kucilkan* dan *di anggap* tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehingga menjadi kata yang tidak berstruktur baku. Penulisan kata yang tepat adalah *dikucilkan* dan *dianggap*.

Pada data (2) terdapat penggunaan kata yang tidak berstruktur baku, yaitu pada kata *salahsatu* dan *yeng*. Penulisan yang benar adalah *salah satu* dan *yang*. Pada data (3) kata yang berstruktur tidak baku adalah *peroblematika*. Penggunaan kata yang benar dan baku adalah *problematika*.

Pada data (4) penulisan kata yang berstruktur tidak baku adalah kata *salsatu* dan *keperihatinan*. Pembetulan menjadi kata yang baku adalah *salah satu* dan *keprihatinan*. Penggunaan kata baku dalam penulisan berita menjadi penting dan diperlukan sebagai dasar profesionalisme dan keseriusan dalam penulisan berita. Sehingga berita yang disajikan dapat mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca.

b. Kalimat yang Tidak Jelas

Tabel 2. Kalimat yang Tidak Jelas

No	Data	Perbaikan
5.	Tidak kurang dari <b><i>juga</i></b> , memang pengaruh Bahasa asing <b><i>juga</i></b> merupakan salah satu faktor dalam penggunaan Bahasa Indonesia namun ada beberapa faktor <b><i>dalam permasalahan dan faktor</i></b> serta dibutuhkan keperhatian oleh banyak orang.	Tidak kurang dari <b><i>itu</i></b> , memang pengaruh bahasa asing merupakan salah satu faktor dalam penggunaan bahasa Indonesia, namun ada beberapa faktor permasalahan lain. Oleh karena itu, dibutuhkan keperhatian oleh banyak orang.
6.	Ketertarikan saya terhadap tema ini karena <b><i>di era modern dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, tantangan dari anak muda sendiri yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</i></b>	Ketertarikan saya terhadap tema ini karena di era modern dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, serta tantangan yang dihadapi anak muda adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada data (5) menunjukkan struktur kalimat yang tidak jelas. Kata ***juga*** yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak memenuhi konteks kalimat, akan menjadi lebih baik jika diubah menjadi kata ***itu***. Kemudian, frasa ***dalam permasalahan dan faktor*** tidak sesuai dengan kaidah sintaksis yang baik dan benar. Frasa ini memiliki makna yang tidak jelas dan memungkinkan pembaca tidak dapat memahami kalimat tersebut dengan baik.

Pada data (6) terbukti bahwa kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang jelas dan tidak memenuhi kriteria prinsip sintaksis yang baik. Kalimat tersebut tidak memiliki konjungsi untuk menghubungkan dua klausa sehingga perlu adanya perbaikan dengan menambahkan konjungsi. Konjungsi yang sesuai digunakan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa setara (sintaksis yang sama) atau biasa disebut dengan konjungsi koordinatif, seperti dan, serta, atau, dan sebagainya. Penambahan konjungsi dalam kalimat tersebut dilakukan supaya kalimat di atas menjadi lebih jelas dalam pemaknaannya.

c. Pemilihan Diksi yang Tidak Tepat

Tabel 3. Pemilihan Diksi yang Tidak Tepat

No	Data	Perbaikan
7.	Tidak kurang dari <b>juga</b> , memang pengaruh Bahasa asing juga merupakan salah satu faktor dalam penggunaan Bahasa Indonesia namun ada beberapa faktor dalam permasalahan dan faktor serta dibutuhkan keperihatinan oleh banyak orang.	Tidak kurang dari <b>itu</b> , pengaruh bahasa asing juga merupakan salah satu faktor dalam penggunaan Bahasa Indonesia namun ada beberapa faktor dalam permasalahan dan faktor serta dibutuhkan keperihatinan oleh banyak orang.

Pada data (7) ditemukan pemilihan diksi yang kurang tepat, yaitu terdapat pada kata **juga**. Kalimat akan menjadi lebih baik jika kata **juga** pada kalimat di atas diubah menjadi kata **itu**.

d. Penggunaan Kata Mubazir

Tabel 4. Penggunaan Kata Mubazir

No	Data	Perbaikan
8.	Bahasa Indonesia merupakan, Bahasa Nasional <b>Indonesia</b> dan menjadi Bahasa ibu orang Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai suku rasa, agama, dan budaya.	Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa ibu orang Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai suku rasa, agama, dan budaya.
9.	Generasi sekarang <b>sebagian besar</b> adalah masa di mana sebagian besar kegiatannya menggunakan teknologi digital baik dari anak hingga usia dewasa bahkan <b>sebagian besar</b> masyarakat Indonesia.	Generasi sekarang adalah masa di mana sebagian besar kegiatannya menggunakan teknologi digital baik dari anak hingga usia dewasa bahkan masyarakat Indonesia.
10.	Pada anak milenial sekarang sebagian besar dari mereka <b>yang</b> lebih terbiasa dengan bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau bahasa Korea.	Pada anak milenial sekarang sebagian besar dari mereka lebih terbiasa dengan bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau bahasa Korea.

11.	Akibatnya, pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dapat menurun, <b>dan</b> hal ini dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia dan melupakan bahasa sendiri.	Akibatnya, pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dapat menurun, hal ini dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia dan melupakan bahasa sendiri.
12.	Hal ini <b>sangat</b> membuat mereka lebih cenderung menggunakan bahasa asing dari pada bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.	Hal ini membuat mereka lebih cenderung menggunakan bahasa asing dari pada bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Pada data (8) kata **Indonesia** terlalu banyak pengulangan sehingga menjadi kata yang mubazir. Penghilangan salah satu kata **Indonesia** dengan tepat dalam kalimat tersebut tidak akan mengubah maknanya, justru membuat kalimat menjadi lebih ringkas, jelas dan sesuai prinsip sintaksis yang baik. Pada data (9) penggunaan kata **sebagian besar** yang berlebihan membuat kalimat menjadi bertela-tele. Kata **sebagian besar** setelah kata ‘sekarang’ dan ‘bahkan’ seharusnya dihilangkan karena sudah diperjelas konteksnya pada kalimat ‘sebagian besar kegiatannya.’”

Pada data (10) penulisan kata **yang** dalam kalimat tersebut tidak berfungsi apa-apa dan tidak memperjelas makna kalimat. Sehingga kata **yang** dapat dihilangkan untuk membuat pola kalimat yang lebih ringkas dan jelas. Fatin (dalam Ariyadi & Utomo, 2020) menjelaskan bahwa berita menggunakan kalimat yang jelas dan lugas. Pada data (11) penulisan kata **dan** dalam kalimat tersebut menjadi kata yang mubazir karena terjadi pengulangan dalam penggunaannya. Akan lebih ringkas dan jelas jika kata **dan** dihilangkan, hanya menyisakan tanda koma sebagai pemenggalan kalimat.

Pada data (12) terlihat adanya kata mubazir dalam kalimat di atas, yaitu penggunaan kata **sangat**. Kata **sangat** merupakan kata yang mubazir karena tanpa kehadirannya sekalipun, kalimat di atas masih dapat dipahami dengan jelas. Sehingga penulisan kata **sangat** perlu dihilangkan untuk membuat kalimat menjadi lebih ringkas.

#### e. Keefektifan Kalimat

Tabel 5. Keefektifan Kalimat

No	Data	Perbaikan
13.	Saya dapat katakan begitu karena dalam pergaulan hampir penggunaan bahasa asing yang berlebihan, <b>yang dimana</b> ketika	Saya dapat katakan begitu karena dalam pergaulan penggunaan bahasa asing berlebihan, sedangkan ketika kita

	kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat di kucilkan dan di anggap tidak mengikuti perkembangan zaman.	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dikucilkan dan dianggap tidak mengikuti perkembangan zaman.
14.	<b><i>Salah satu permasalahannya dan pengaruh,</i></b> meskipun kita menganggap hal yang biasa tetapi ini menjadi salah satu dasar permasalahannya yaitu <b><i>pengaruh Bahasa Asing.</i></b>	Pengaruh bahasa asing menjadi salah satu dasar permasalahan dan pengaruhnya, meskipun kita menganggap sebagai hal yang biasa.
15.	Dalam perbedaan <b><i>ada banyak</i></b> muncul berbagai Bahasa dalam setiap wilayah dan sukunya, tetapi perbedaan tidak akan pernah melupakan akan Bahasa Indonesia sendiri. <b><i>Bahasa Indonesia tetap menjadi dasar persatuan meskipun perbedaan yang ada</i></b>	Dalam perbedaan muncul berbagai bahasa dalam setiap wilayah dan sukunya, tetapi perbedaan tidak akan pernah melupakan Bahasa Indonesia sendiri. <b><i>Bahasa Indonesia tetap menjadi dasar persatuan meskipun terdapat berbagai perbedaan.</i></b>

Pada data (13) terbukti bahwa kalimat tersebut tidak efektif. Penulisan ***yang di mana*** dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimat. Frasa ***yang di mana*** berfungsi untuk menjelaskan keterangan waktu atau tempat, tetapi dalam kalimat tersebut penggunaannya tidak sesuai konteks dan tidak memiliki fungsi yang jelas. Seharusnya menggunakan konjungsi ***sedangkan*** atau ***namun*** yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat yang menunjukkan pertentangan seperti yang tertera dalam kalimat di atas, serta memenuhi syarat keefektifan kalimat, yaitu kecermatan..

Pada data (14) klausa ***salah satu permasalahannya dan pengaruh*** tidak memenuhi salah satu syarat keefektifan kalimat, yaitu kepaduan unsur kalimat dan kecermatan. Klausa tersebut tidak menambah makna kalimat dan terindikasi terdapat unsur mubazir sehingga akan lebih baik jika dihilangkan. Kemudian, frasa ***pengaruh bahasa asing*** seharusnya diletakkan pada awal kalimat agar terjalin kepaduan unsur kalimat.

Pada data (15) menunjukkan adanya kalimat yang tidak edektif, terlihat adanya unsur mubazir pada frasa ***ada banyak*** padahal kata berbagai sudah cukup menjelaskan makna kalimat. Pada klausa kedua, struktur kalimatnya tidak logis dan memiliki pola kalimat yang masih menggantung sehingga perlu adanya pembenaran supaya kalimat menjadi lebih efektif.

Supriyadi (2014) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penulisnya secara tepat dan mudah dipahami secara tepat pula oleh pembacanya. Sehubungan dengan itu, dalam menyusun

kalimat efektif diperlukan syarat-syarat, meliputi: (a) kejelasan gagasan kalimat, (b) kepaduan unsur kalimat, (c) kecermatan pembentukannya, dan (d) kevariasian penyusunannya. Perlu adanya susunan kalimat yang efektif dalam penulisan berita, hal tersebut bermaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna kalimat dan membuat kalimat menjadi jelas, padu, dan logis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana yang berjudul “Keprihatinan Bahasa Indonesia di Era Modern”, meliputi 1) kalimat berstruktur tidak baku, 2) kalimat yang tidak jelas, 3) pemilihan diksi yang kurang tepat, 4) penggunaan kata mubazir, dan 5) keefektifan kalimat. Kesalahan sintaksis paling banyak ditemukan pada penggunaan kata mubazir. Teks berita yang baik tidak terlepas dari penulisan yang jelas dan ringkas sehingga penulis perlu memperhatikan lagi terkait susunan bahasa tulis yang digunakan dalam penulisan berita. Penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa tidak selalu di bidang sintaksis, tetapi bisa diperluas dengan menggunakan tataran lain, seperti fonologi, morfologi, dan semantik. Pemilihan objek dalam penelitian juga dapat dikembangkan lebih luas lagi, seperti menggunakan media cetak, karya tulis mahasiswa, hasil karya tulis siswa, dan sebagainya. Adanya penelitian ini semoga bisa bermanfaat dalam menambah pengetahuan yang berkaitan dengan literatur kebahasaan, serta meminimalisir kesalahan sintaksis dalam publikasi teks berita ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agas Pratiwi, N., Rosya, &, & Pradewi, L. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Website Wartakita.Org. *Totobuang*, 11, 243–256. <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.485>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Hermawan, M. A., Ferawati, L., & Citra, R. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Rubrik “Keluarga” Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi 16 Februari 2020. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i2.7639>
- Mardiah, A., Aurin, N., Wahidha, T. A., Septiandy, F., Berutu, A. T., Aspinda, L., & Astuti, W. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1346–1352.
- Maulida, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Berita Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 21 Januari 2021. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 1–8.
- Novitasari, R., & Fadhilasari, I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata. *Buana Bastra*, 10(1), 47–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no1.a7966>
- Sari, E. Y., Agustine, G. S., Qurniyawati, R., & Ulya, C. (2021). Analisis

Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 322–329. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3115>

Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, K. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Sintaksis dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. *Media Konservasi*, 2(1), 11–40. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002%0A>